

**PERBANDINGAN SARANA DAN PRASARANA DI SEKOLAH DASAR SWASTA DAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI**

**Gita Maulida Nurhandini<sup>1</sup>, Riesma Aulia Salsabila<sup>2</sup>**  
[gitamaulida21@upi.edu](mailto:gitamaulida21@upi.edu)<sup>1</sup>, [riesmaulias17@upi.edu](mailto:riesmaulias17@upi.edu)<sup>2</sup>  
UPI Kampus di Cibiru

**ABSTRAK**

Pendidikan berperan sangat penting karena menjadi salah satu aspek yang dapat menciptakan manusia yang berkualitas sekaligus berguna bagi bangsa dan negara. Dalam menciptakan manusia yang berkualitas, perlu memastikan bahwa pendidikan Indonesia sudah bermutu dan berkualitas dalam pelaksanaannya. Sarana dan prasarana menjadi salah satu aspek yang dapat mendukung peningkatan mutu dan kualitas pendidikan. Namun tak jarang dalam pemenuhannya masih terdapat perbedaan antara Sekolah Dasar Swasta dan Negeri. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis perbandingan sarana dan prasarana di sekolah dasar swasta dan negeri. Penelitian ini termasuk metode penelitian kualitatif dengan jenis studi literatur atau mencari dan mengumpulkan kepustakaan, serta mengkaji berbagai teori yang relevan dengan topik. Hasil penelitian yang didapatkan yakni tidak terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara sarana dan prasarana di sekolah dasar swasta dan negeri. Hal ini tergantung bagaimana pengelolaan atau manajemen yang baik oleh setiap sekolahnya.

**Kata Kunci:** Sarana dan Prasarana, Pendidikan, Sekolah Dasar

**PENDAHULUAN**

Indonesia mengalami perubahan kurikulum yang pada awal menggunakan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Dibuatnya kurikulum merdeka disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah karena faktor ketertinggalan pembelajaran pada saat pandemi Covid-19. Kurikulum merdeka diharapkan bisa mengejar ketertinggalan pembelajaran siswa dengan pembelajaran yang menyenangkan dan menekan pada pencapaian aspek keterampilan serta karakter yang sesuai nilai norma. Pada kurikulum merdeka, guru diharapkan mampu memberikan pembelajaran sesuai dengan karakteristik generasi alpha yang mana keberadaan teknologi hadir pada pertumbuhan generasi alpha, sehingga mereka sudah bisa mengenal dan menggunakan teknologi. Keberhasilan suatu negara dilihat dari kemajuan pendidikannya, sehingga perlu adanya upaya dalam membangun negara mulai dari memperhatikan pendidikan yang ada pada negara tersebut (Munir, 2014).

Salah satu pembelajaran yang mendukung adanya teknologi adalah TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) yang mana guru dan sekolah harus bekerjasama untuk menyediakan pembelajaran yang memperhatikan isi materi yang baik dan dapat dipahami oleh siswa, menyiapkan guru yang mampu mengajari siswa, dan melibatkan teknologi saat proses pembelajaran berlangsung. Guru memberikan pembelajaran dalam mempersiapkan siswa untuk mengembangkan keterampilannya harus sesuai dengan perkembangan zaman saat ini yang sudah menggunakan teknologi dan kreativitas saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dikarenakan semua bidang kehidupan baik dalam segi kebutuhan ekonomi, segi karir, segi pengetahuan, hingga segi pendidikan sudah terdapat keterlibatan dari teknologi yang mana semua bersaing secara bersamaan. Oleh karena itu, dibutuhkan sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran generasi saat ini dan agar tercapainya pelaksanaan kurikulum merdeka.

Sarana dan prasarana di sekolah dasar negeri dengan di sekolah dasar swasta menjadi salah satu perbandingan yang dapat dikatakan signifikan karena terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah dasar. Hal ini terjadi salah satunya karena terkendala pada penerimaan dana bos yang menyebabkan kurang persediaan sarana dan

prasarana. Tak dipungkiri bahwa sarana dan prasarana di sekolah dasar negeri cenderung kurang merata yang mana hal ini menjadi penghambat dalam proses pembelajaran dan menerapkan kurikulum merdeka.

Sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya keberhasilan dari suatu pendidikan di sekolah. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung di suatu sekolah akan berdampak pada kualitas pendidikan. Karena hanya mengandalkan segi pedagogi saja tidak cukup untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan Undang-Undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003, menyebutkan bahwa tujuan dari pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa. Hambatan dalam mencapai hal tersebut adalah kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar menjadi kurang maksimal dan efektif (Noprika, M, Yusro, N, & Sagiman, S. 2020).

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan alat, perangkat, perlengkapan, dan tempat yang memfasilitasi siswa, guru, dan pihak sekolah lainnya selama berada di area sekolah (Ananda & Banurea, 2017). Sarana dan prasarana termasuk faktor penting yang mempengaruhi proses pembelajaran siswa. Karena keberhasilan proses pembelajaran didukung juga oleh penggunaan alat media pada saat proses belajar mengajar, sehingga diperlukan sarana dan prasarana yang memadai (Sinta, 2019).

## **ME TODE PE NE LITIA N**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif termasuk pada jenis studi literatur atau telaah dan mengumpulkan kepustakaan, serta mengkaji berbagai teori yang relevan dengan topik “Perbandingan Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar Swasta dan Sekolah Dasar Negeri”. Data yang dikumpulkan dilakukan dengan cara membaca serta menganalisis karya literatur yang telah ada. Artikel ini mencakup beberapa penjelasan yang bersifat deskriptif yang berkaitan dengan hubungan terkait judul dan isi artikel, yaitu penafsiran sarana dan prasarana, sarana prasarana di SD Swasta dan Negeri, serta perbandingan sarana dan prasarana di SD Swasta dan Negeri.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengertian Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana dalam lingkup pendidikan merupakan fasilitas yang menunjang siswa, guru, dan pihak sekolah lainnya saat berada di area sekolah. Untuk pengertian sarana dan prasarana secara etimologi berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu "sarani" memiliki arti jalan atau tempat yang telah dilewati. Sarana dalam artian tersebut adalah alat yang memiliki kegunaan secara langsung sebagai jalan untuk tercapainya sebuah tujuan. Jika dihubungkan dengan pendidikan di sekolah sarana menjadi alat, perangkat, peralatan yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan selama proses pembelajaran berlangsung. Sarana yang dimaksudkan seperti kapur atau spidol, kertas, buku, komputer, papan tulis, meja dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana memberikan manfaat atau kegunaannya secara tidak langsung dalam mencapai tujuan pendidikan. Prasarana dalam pendidikan seperti gedung, lahan, ruangan, dan sebagainya.

Terdapat jenis-jenis sarana dan prasarana yang terbagi menjadi beberapa macam yang pertama sarana terbagi menjadi sarana habis pakai dan sarana tahan lama, sarana bergerak dan sarana tidak bergerak. Sarana habis pakai adalah alat atau perangkat yang perlu untuk diisi ulang dan dibeli secara rutin seperti tinta, spidol, kertas, bola lampu, dan sebagainya. Sedangkan untuk sarana tahan lama membutuhkan perawatan secara berkala agar sarana yang sudah ada dapat digunakan kembali dan tidak mudah rusak, seperti komputer, mesin print, meja tulis, bangku, papan tulis, dan sebagainya. Sarana bergerak memiliki artian bahwa benda yang dapat

dipindahkan atau digerakkan sesuai kebutuhan seperti kursi dan meja. Sedangkan sarana tidak bergerak yang tidak bisa dipindahkan atau digerakkan seperti saluran air. Selain itu, untuk sarana pembelajaran diklasifikasikan menjadi alat pembelajaran (buku, alat tulis) dan alat peraga (benda konkret).

Jenis-jenis prasarana terdiri dari prasarana secara langsung menunjang pembelajaran dan prasarana secara tidak langsung menunjang pembelajaran, yang mana prasarana secara langsung menunjang pembelajaran seperti ruang laboratorium, ruang praktek, lahan untuk berolahraga, dan sebagainya. Untuk prasarana yang secara tidak langsung menunjang pembelajaran seperti ruang guru, lahan olahraga, ruang kepala, tempat parkir, toilet, dan sebagainya.

## **2.Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar Swasta**

Intuisi pendidikan swasta sering kali dianggap jauh lebih baik dibandingkan lembaga pendidikan negeri dalam hal pemenuhan sarana dan prasarannya. Pengelolaan fasilitas yang baik, maka adanya alat dan instrumen tersebut akan digunakan dengan baik pula secara maksimal. Pada lembaga pendidikan swasta, terutama sekolah dasar swasta, pihak sekolah selalu berupaya menyediakan semua kebutuhan siswa agar mereka dapat mengangkat citra baik sekolahnya dalam berbagai kompetisi, dengan tujuan agar meningkatnya prestasi lembaga tersebut.

Fasilitas yang tersedia di SD Swasta kurang lebih sama dengan yang tersedia di sekolah dasar negeri, karena sarana mencakup segala fasilitas dan perlengkapan yang digunakan oleh warga sekolah dalam proses kependidikan, contohnya gedung sekolah, ruangan kelas, meja dan kursi, media pembelajaran, serta buku yang digunakan dalam pembelajaran. Sementara itu, yang termasuk dalam prasarana yakni suatu yang berkaitan serta mendukung jalannya pembelajaran di lingkungan sekolah, seperti akses keluar-masuk sekolah, area, dan peraturan yang ada di dalam lingkungan intuisi. Dalam pengelolaannya, fasilitas di SD Swasta dimulai pada tahap perencanaan.

Kepala sekolah memiliki tanggung jawab penuh bagi pelaksanaan penyelenggaraan sarana dan pra-sarana yang ada di sekolah yang dikelola oleh yayasan supaya terencana dengan baik. Perencanaan sarana dan prasarana sebagai langkah persiapan yang biasanya dilaksanakan pada awal tahun pembelajaran dimulai. Pada tahap awal melibatkan pembuatan jadwal rapat bersama kepala lembaga, yang mana mencakup penentuan jadwal koordinasi sehingga rapat tersebut tidak mengganggu kegiatan pembelajaran di sekolah. Tahap berikutnya yakni dilaksanakannya rapat koordinasi, yang mana seluruh pihak terkait dapat mengikuti rapat dalam perencanaan sarana dan prasarana sesuai jadwal yang sudah ditetapkan oleh kepala dan wakil kepala lembaga. yang mana seluruh pihak terkait dapat mengikuti rapat dengan perencanaan sarana dan prasarana sesuai jadwal lembaga sesuai ketetapan.

Tahap ketiga yakni melibatkan penerimaan seluruh saran dari para guru terkait pemenuhan kebutuhan dua hal tersebut untuk satu tahun ajaran mendatang. Pada tahap berikutnya melibatkan penyusunan keperluan serta rancangan penyelenggaraan berdasarkan tingkat prioritas fasilitas yang diperlukan. Tahap kelima yakni mencakup pemeriksaan daftar rencana atas fasilitas yang sudah tersedia di intuisi lembaga agar menghindari pengadaan dan pemaksimalan manfaat dari sarana dan prasarana yang telah tersedia.

Tahap berikutnya yakni menggabungkan kumpulan kebutuhan sarana dan prasarana sesuai dengan dana yang tersedia, dengan dilakukannya penyesuaian antara kebutuhan yang sudah ada di daftar dengan ketersediaan dana. Setelah itu, pada tahap terakhir melibatkan penetapan rencana melalui penyusunan dokumen yang mencerminkan hasil dari seluruh tahap perencanaan yang telah dilaksanakan sebelumnya.

Perencanaan terhadap sarana dan prasarana yang masih belum disediakan dari pihak lembaga sudah seharusnya dilakukan dan diwajibkan bagi setiap lembaga pendidikan dalam tingkat sekolah dasar. Hal ini dilakukan karena seluruh individu yang ada di lingkungan itu

memiliki hak untuk memanfaatkan dan menggunakan sarana dan prasarana yang dapat mendukung pembelajaran di sekolah. Pemenuhan terhadap sarana dan prasarana juga dilakukan sebagai langkah awal untuk mendukung siswa agar mereka dapat terus meningkatkan kemampuan akademik maupun non-akademiknya.

### **3.Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar Negeri**

Standar sarana dan prasarana yang menjadi acuan atau pedoman bagi pihak sekolah untuk merealisasikan sarana dan prasarana. Diadakannya standar sarana dan prasarana adalah sebagai kriteria minimal yang harus disediakan oleh sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan, seperti bangunan yang aman, nyaman, dan terhindar dari bahaya. Standar sarana terdapat pada undang-undang no. 22 Tahun 2023 pasal 5 diantaranya adalah bahan pembelajaran, alat pembelajaran, dan perlengkapan yang memenuhi kebutuhan di sekolah. Sedangkan untuk standar prasarana yang harus disediakan oleh sekolah terdapat pada undang-undang no. 22 Tahun 2023 pasal 11 mengenai penyediaan standar ruangan. Standar ruangan yang dimaksudkan adalah ruangan kelas, ruangan perpustakaan, ruangan laboratorium, ruangan administrasi, ruangan kesehatan, ruangan beribadah, ruangan bermain dan berolahraga, kantin serta toilet.

Standar yang sudah ditetapkan harus disediakan oleh pihak sekolah dan ditetapkan standar sarana prasarana agar tidak terjadi salah sasaran pembangunan atau penyediaan barang yang tidak dibutuhkan, sehingga anggaran yang disediakan dapat digunakan secara efektif dan efisien oleh pihak sekolah. Akan tetapi, terdapat hambatan yang membuat sarana dan prasarana di sekolah dasar negeri tidak terpenuhi secara maksimal, diantaranya adalah karena terhambatnya dana BOS yang diberikan pemerintah kepada pihak sekolah dan gaji guru honorer pun ditanggung oleh dana bos yang berakibat pada kurangnya anggaran untuk diserahkan pada pembangunan dan perangkat peralatan untuk sekolah. Oleh karena itu, tak sedikit sekolah yang kekurangan fasilitas dan hal ini berdampak pada guru dan siswa saat melakukan proses pembelajaran. Hambatan tersebut berakibat pada tidak meratanya sarana dan prasarana di suatu desa atau kota. Kasus tidak meratanya sarana dan prasarana di sekolah dasar negeri sudah tidak asing lagi karena menjadi permasalahan yang sulit untuk diselesaikan secara langsung, dibutuhkan proses berkepanjangan dan bertahap untuk menyelesaikannya.

Selain standar sarana dan prasarana, pihak sekolah pun harus mampu dalam manajemen sarana dan prasarana. Menurut Terry (1978), manajemen adalah usaha untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan dengan kemampuan mengarahkan usaha manusia dan sumber daya lainnya. Selain itu, Hersey & Biancard (1988) mengemukakan bahwa untuk bisa manajemen sesuatu dibutuhkan sekumpulan kelompok yang bekerjasama dalam mencapai suatu tujuan organisasi. Untuk manajemen sarana dan prasarana terdapat beberapa tahap, yaitu tahap pertama perencana, tahap pengadaan, tahap penyaluran, tahap inventaris, tahap pemeliharaan, tahap penyimpanan, serta terdapat juga penghapusan sarana dan prasarana bila diperlukan.

Tahap perencanaan sarana dan prasarana dilakukan secara hati-hati dan dipikirkan secara matang karena dipertanggungjawabkan dan pada tahap perencanaan dianalisis kebutuhan rutinitas seperti kapur/spidol dan kertas hingga kebutuhan inventaris seperti laptop, proyektor, mesin print. Selain itu, pada tahap perencanaan menyusun prioritas kebutuhan agar sarana dan prasarana yang benar-benar dibutuhkan dapat terealisasikan dan penghapusan sarana prasarana yang sudah tidak diperlukan. Pihak yang berwenang dalam manajemen sarana dan prasarana harus mengadakan diskusi minimalnya dengan dewan guru agar dapat mengetahui kebutuhan yang menunjang pembelajaran siswa (Nasrudin & Maryadi, 2019).

Tahap selanjutnya adalah pengadaan sarana dan prasarana yang dilakukan setelah melakukan fiksasi rencana dan anggaran biaya dari APBD, dana BOS, dan tak jarang pihak sekolah meminta iuran wali siswa untuk terealisasinya sarana dan prasarana. Tak hanya itu, pada tahap pemeliharaan sarana dan prasarana membutuhkan anggaran biaya, sehingga untuk merealisasikan suatu pembangunan membutuhkan waktu yang tidak sedikit. Saat pelaksanaannya

dibutuhkan pengarahan, koordinasi, dan pengawasan dari pihak berwenang yang mengatur manajemen sarana dan prasarana. Tujuannya agar pelaksanaan yang sudah direncanakan dapat dikelola atau terarah dengan baik dan jelas.

Tahap penyimpanan sarana dan prasarana dilakukan saat tahap pengadaan selesai dengan mencatat barang-barang agar dapat mengetahui berapa jumlah barang yang rusak atau hilang. Selain itu, tahap penyimpanan harus mengklasifikasikan barang-barang sesuai dengan kegunaannya agar mudah dicari dan disimpan kembali serta semua barang yang termasuk investasi panjang harus melakukan perawatan rutin agar tidak mudah rusak. (Fathurrahman & Dewi, 2019).

#### **4.Perbandingan Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar Swasta dan Sekolah Dasar Negeri**

Untuk membentuk perkembangan dari individu pendidikan memiliki peranan yang penting, terutama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara yang tidak dapat diabaikan begitu saja. Maka, agar dapat memastikan pendidikan yang bermutu, perlu memperhatikan aspek mutu dan kualitas pelaksanaannya. Hal ini bertujuan agar pendidikan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis manusia. Komponen yang dapat mendukung peningkatan mutu dan kualitas dari pendidikan yakni sarana dan prasarana.

aspek ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dapat dipengaruhi dengan adanya kemajuan dari program pendidikan yang disalurkan melalui pembelajaran. Pentingnya manajemen yang efisien terhadap sarana dan prasarana menjadi satu dari banyaknya kunci keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Hal ini juga sangat tergantung pada kemampuan pihak lembaga pendidikan dalam sistem manajemen, dukungan sumber daya manusia, alokasi dana, dan kesiapan fasilitas yang memadai.

Tak jarang masyarakat membandingkan sarana dan prasarana antara lembaga kependidikan swasta dan negeri di tingkat SD. Pada kenyataannya, memiliki beberapa persamaan antara sarana dan prasarana di sekolah dasar swasta dan negeri. Berdasarkan hasil penelitian oleh Armalena, A. (2020), antara sekolah negeri, swasta maupun Muhammadiyah tidak memiliki perbedaan-perbedaan yang signifikan. perbedaan terletak pada adanya fakta bahwa sekolah dasar Muhammadiyah dikelola oleh Muhammadiyah melalui majelis-majelis terkait yang ada di lembaga tersebut (Dsar dan menengah). Meskipun demikian, posisinya dalam tatanan pendidikan secara nasional setara dengan sekolah dasar lainnya. Secara lebih khusus, fokus utama sekolah dasar Muhammadiyah menekankan pada unsur Dinas pendidikan Nasional dan Muhammadiyah melalui Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah. Selain itu, tanggung jawab pengelolaan sekolah dasar Muhammadiyah juga di bawah wewenang bagian Majelis Pendidikan sekolah dasar dan Menengah atau biasa disebut sebagai Dikdasmen.

Sarana dan prasarana di sekolah dasar negeri terbilang cukup memadai bagi berlangsungnya pembelajaran di sekolah. Namun tak jarang masih terdapat sekolah dasar negeri yang kurang memadai dalam hal sarana dan prasarannya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yakni alokasi dana. Lembaga pendidikan negeri dikelola oleh pemerintah, sehingga dana yang didapatkan oleh suatu sekolah negeri untuk memenuhi sarana dan prasarana yakni dari pemerintah. Berbeda dengan sekolah dasar swasta yang mendapatkan dana dari berbagai pihak, seperti yayasan, donatur, biaya perbulan yang harus dibayarkan oleh orang tua siswa, dana sumbangan, dan lain-lain. Sekolah dasar swasta memiliki peluang yang besar dalam upaya pemenuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

Program BOS yakni salah satu program yang dapat mendukung pemenuhan sarana dan prasarana di sekolah dasar negeri. Program BOS yaitu pelaksanaan kebijakan untuk memperluas dan menyamakan akses pendidikan, terutama dalam rangka mendorong pencapaian program wajib belajar pendidikan dasar atau yang biasa disebut Wajib Dikdas selama sembilan tahun. Uang yang berasal dari BOS berasal dari pusat diharapkan dapat diatur dengan sebaik mungkin oleh pihak lembaga pendidikan atau sekolah. Pengelolaan biaya yang dikeluarkan untuk pendidikan akan memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas pendidikan di sekolah, terutama untuk sarana

dan prasarana sebagai fasilitas pembelajaran di sekolah. Namun, sekolah dasar negeri sering terhambat dalam upaya pemenuhan sarana dan prasarananya, salah satunya yakni karena pemerintah terlambat dalam memberikan dana kepada pihak sekolah dan juga salah satu pemanfaatan dana bos yakni untuk menggaji guru honorer.

Pengelolaan manajemen yang baik pada setiap sekolah, baik sekolah swasta maupun negeri akan menghasilkan segala kebutuhan pembelajaran yang baik pula, terutama dalam hal sarana dan prasarana. Perlu adanya pemahaman dan tanggung jawab yang besar bagi setiap penanggung jawab atau pihak terkait di suatu sekolah dalam upaya pemenuhan sarana dan prasarana. Akan tetapi, penting juga untuk mengingat bahwa perbedaan sarana dan prasarana di setiap sekolah terutama antara sekolah swasta dan negeri tidak selalu membuktikan bahwa kualitas pendidikan di sekolah tersebut lebih baik. Kualitas pendidikan dapat dikatakan baik dilihat dari faktor-faktor lainnya, seperti kualitas pengajaran, kurikulum, dukungan guru, dan komitmen yang dimiliki suatu sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Baik sekolah swasta maupun sekolah negeri dapat memberikan pendidikan yang berkualitas, salah satunya apabila negara dapat memberikan dana yang cukup bagi sistem pendidikan negeri.

## **KESIMPULAN**

Sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran karena menunjang selama proses pembelajaran berlangsung. Sarana secara langsung menunjang pembelajaran, sedangkan prasarana secara tidak langsung menunjang pembelajaran siswa. Lingkup sarana terdiri atas bahan pembelajaran, alat pembelajaran, dan perlengkapan yang memenuhi kebutuhan di sekolah. Sedangkan prasarana terdiri atas lahan, bangunan, dan ruangan. Perbandingan signifikan dari sekolah dasar negeri dan sekolah dasar swasta adalah dari penyaluran anggaran biaya yang mana sekolah dasar negeri tak jarang mengalami keterlambatan dan anggaran biaya termasuk gaji guru honorer, sehingga dapat dikatakan sekolah dasar negeri mengalami hambatan anggaran biaya dibandingkan sekolah dasar swasta. Terkendalanya anggaran biaya sangat berpengaruh pada penyaluran sarana dan prasarana di sekolah dan hal ini yang menjadi penyebab tidak meratanya sarana dan prasarana di sekolah dasar negeri.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ananda, R., & Banurea, OK (2017). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan., repository.uinsu.ac.id, <<http://repository.uinsu.ac.id/3582/1/3.%20BUKU%20MANAJEMEN%20SARANA%20PRASARANA.pdf>>
- Ardiansyah, Z. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi dan Reward terhadap Kepuasan Kerja Guru SD Swasta Islam Terpadu di Kota Tebing Tinggi. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 5(1), 40-48. Doi: <https://doi.org/10.31539/alignment.v5i1.3796>.
- Armalena, A. (2020). Pengelolaan Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kota Padang. *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 5(1), 89-100. Doi: <https://doi.org/10.32528/ipteks.v5i1.3023>.
- Devi, A. D. (2021). Standarisasi dan Konsep Sarana Prasarana Pendidikan. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2). Doi: <https://doi.org/10.32585/edudikara.v6i2.242>.
- Fathurrahman, F., & Dewi, ROP (2019). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Mendukung Proses Belajar Siswa Di Sdn Puter 1 Kembangbahu Lamongan. *Reforma: Jurnal ...*, [jurnalpendidikan.unisla.ac.id](http://jurnalpendidikan.unisla.ac.id), <<http://jurnalpendidikan.unisla.ac.id/index.php/reforma/article/view/141>>
- Harun, CZ, & Usman, N (2019). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SD Negeri Lamteubee Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan ...*, [jurnal.unsyiah.ac.id](http://jurnal.unsyiah.ac.id), <<https://jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/13184>>
- Hidayati, N., Sudarmanto, R. G., & Suntoro, I. (2013). Implementasi Pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan*, 1(1).
- Inayah, C., Ahsani, E. L. F., Mastura, E., Ni'mah, L. S., & Amalia, V. (2021). Pengaruh Sarana Prasarana

- Dalam Menunjang Prestasi Belajar Siswa SD Di Sekolah Indonesia Den Haag. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 8(1), 52-68. Doi: <https://doi.org/10.36835/modeling.v8i1.686>.
- Indrawan, I (2015). Pengantar manajemen sarana dan prasarana sekolah., books.google.com, <<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=UiUuDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=standar+sarana+prasarana&ots=d5nQysnH6H&sig=ZRq6UISwpziI5X3MW1b664Gi7f4>>
- Ismail, F., Pawero, A. M. D., & Bempah, A. (2021). Probelmatika Manajemen Sarana Dan Prasarana di Madrasah Swasta. *Journal of Islamic Education Leadership*, 1(2), 108-124. Doi: <https://doi.org/10.30984/jmpi.v1i2.155>.
- Muliawati, L (2022). Pengaruh Kurikulum dan Sarana Prasarana terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SD Dharma Karya UT. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, [jiip.stkipyapisdompu.ac.id](http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id), <<http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/Jiip/article/view/558>>
- Munir, M. (2014). Manajemen Sarana dan Prasarana dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*. Volume 4 Nomor 4 April 2014. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view>
- Noprika, M, Yusro, N, & Sagiman, S (2020). Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan ...*, [jurnalptiq.com](http://jurnalptiq.com), <<https://jurnalptiq.com/index.php/andragogi/article/view/99>>
- Nasrudin, N, & Maryadi, M (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di SD. *Manajemen Pendidikan*, [journals.ums.ac.id](http://journals.ums.ac.id), <<https://journals.ums.ac.id/index.php/jmp/article/view/6363>>
- Novita, M (2017). Sarana dan prasarana yang baik menjadi bagian ujung tombak keberhasilan lembaga pendidikan islam. *Nur El-Islam*, [academia.edu](http://academia.edu), <<https://www.academia.edu/download/56688101/72-133-1-SM.pdf>>
- Padlan, M., Sapitra, M., Saputra, M. H., Sairi, S., & Syahrani, S. (2023). MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DI MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA (MTSS) NURUL HIKMAH. *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION*, 3(4), 543-568. Doi: <https://adisampublisher.org/index.php/adiba/article/view/531>.
- Pratama, DY, & Wisnu, H (2019). Survei Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan SD Negeri Se-Gugus 1 di Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, [core.ac.uk](http://core.ac.uk), <<https://core.ac.uk/download/pdf/287306820.pdf>>
- Prihatini, P., Sari, R. T., Effendi, F. P., & Adhani, V. L. R. (2021). Pengaruh Sarana Prasarana Terhadap Pengembangan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 256-263. Doi: <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.224>.
- Puspitasari, WD (2016). Pengaruh sarana belajar terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, [unma.ac.id](http://unma.ac.id), <<https://www.unma.ac.id/jurnal/index.php/CP/article/view/338>>
- Sari, N. D. (2021). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan.
- Sinta, IM (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, [core.ac.uk](http://core.ac.uk), <<https://core.ac.uk/download/pdf/234031340.pdf>>
- Sonia, N. R. (2021). Implementasi Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan di Madrasah Aliyah Swasta. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 3(2), 237-256. Doi: <https://doi.org/10.35719/jieman.v3i2.95>.
- Sopian, A. (2019). Manajemen sarana dan Prasarana. *Raudhah proud to be professionals: jurnal tarbiyah islamiyah*, 4(2), 43-54. Doi: <https://doi.org/10.48094/raudhah.v4i2.47>.
- Suib, M. Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 2(4). Doi: <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v2i4.1890>.
- Suranto, D. I., Annur, S., & Alfiyanto, A. (2022). Pentingnya Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(2), 59-66. Doi: <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i2.26>.